

Bank Sampah Unit Mandiri Kota Sukabumi Sebagai Model Pemberdayaan Berbasis Ekonomi Lingkungan dan Inklusi Sosial

Fadhilah Zakia Syahra¹, Dedeh Kurniasari.²

¹Sosiologi, UIN Sunan Gunung Djati, Indonesia, fadhilahzakiasyahra@gmail.com

²Sosiologi, UIN Sunan Gunung Djati, Indonesia, dedehkurniasari@uinsgd.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana peran dan efektivitas Bank Sampah Unit Mandiri sebagai model pemberdayaan masyarakat yang mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi warga sekaligus memperkuat inklusi sosial melalui pengelolaan sampah yang partisipatif dan berkelanjutan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif-deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank Sampah Unit Mandiri efektif dalam mendorong partisipasi warga, terutama perempuan, dalam pengelolaan sampah, meningkatkan kesadaran lingkungan, dan memberikan dampak ekonomi melalui sistem tabungan sampah. Melalui hal ini dapat menumbuhkan rasa empati, kepekaan sosial dan kesadaran ekologis terutama dalam melihat peran aktif perempuan dan pemuda dalam menciptakan perubahan sosial. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Bank Sampah Unit Mandiri ini dipahami sebagai bentuk tindakan kolektif yang lahir dari kesadaran lingkungan dan motivasi ekonomi sehingga menjadi sebuah gerakan sosial dan ekonomi mikro yang melibatkan edukasi lingkungan, penguatan komunitas dan juga pemberdayaan masyarakat.

Kata Kunci: Bank Sampah Unit Mandiri, Ekonomi, Pemberdayaan, Sampah.

Latar Belakang

Berbagai wilayah di Indonesia mengalami peningkatan volume sampah terus menerus setiap tahun nya sehingga permasalahan sampah menjadi salah satu masalah yang belum terselesaikan dengan baik. Menurut *World Health Organization* (WHO) sampah merupakan sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai dan tidak terjadi dengan sendirinya. Sedangkan menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2018, sampah adalah salah satu permasalahan lingkungan yang memerlukan penanganan khusus. Sebagai limbah dari aktivitas manusia yang tidak dikelola dengan baik, sampah menjadi penyebab dari menurunnya nilai kebersihan lingkungan. Kondisi ini pada akhirnya menjadikan Indonesia berada dalam kondisi darurat sampah.

Kota Sukabumi merupakan salah satu wilayah di Indonesia tepatnya berada di Provinsi Jawa Barat yang turut menghadapi tantangan sampah dengan tercatat terdapat peningkatan yang cukup signifikan pada volume sampah yang dihasilkan dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan website open data sukabumi kota, volume sampah yang dihasilkan oleh Kota Sukabumi mencapai 68.081.44 ton pada tahun 2024 yang menunjukkan adanya peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2023 dengan total 67.308.30 ton sampah yang dihasilkan. Ditambah dengan daya tampung TPA Cikundul yang sudah mencapai overload, permasalahan sampah ini tentu semakin krusial untuk ditangani dan dikelola dengan baik.

Pengelolaan sampah kini sudah menjadi permasalahan yang penting dan mendesak bagi para pemangku kebijakan seiring dengan meningkatnya volume sampah yang dihasilkan dan perubahan karakteristik sampah akibat perubahan gaya hidup masyarakat. dalam hal ini, kemudian pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan mewajibkan adanya Bank Sampah Induk dan Bank Sampah Unit di tingkat Kelurahan yang dimana ini menjadi sebuah strategi dalam upaya tata kelola sampah salah satunya di Kota Sukabumi. Selain itu, melalui Surat Keputusan Kelurahan kemudian terbentuklah Bank Sampah Unit Mandiri sebagai salah satu Bank Sampah Unit di Kota Sukabumi di bawah naungan Bank Sampah Induk.

Bank Sampah Unit Mandiri berdiri pada bulan Oktober tahun 2024 berdasarkan Surat Keputusan Program Kelurahan. Selain itu keprihatinan masyarakat di RW 14 Perumahan Taman Asri Kota Sukabumi terhadap kondisi darurat sampah di Jawa Barat terutama di wilayah Kota Sukabumi dimana TPA Cikundul yang ada di Kota Sukabumi sudah mengalami over kapasitas serta meningkatnya volume sampah rumah tangga dan kebutuhan akan pemberdayaan ekonomi warga menjadi faktor yang melatarbelakangi terbentuknya Bank Sampah Unit Mandiri. Dengan sistem tabungan sampah, BSU Mandiri ini kemudian memberikan dampak baik secara sosial maupun ekonomi bagi masyarakat setempat serta penguatan kebersamaan dan semangat gotong royong di kalangan masyarakat. hal ini tentu tidak terlepas dari partisipasi dan keterlibatan masyarakat dalam menunjang operasional BSU Mandiri. Partisipasi masyarakat adalah aspek cukup penting yang perlu diperhatikan dalam sistem pengelolaan sampah terpadu. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah merupakan satu dari sekian faktor teknis dalam menghadapi masalah sampah yang semakin kompleks dari tahun ke tahun baik di lingkungan perkotaan atau di lingkungan pemukiman.

Dengan demikian peneliti cukup tertarik untuk mengetahui dan memahami lebih dalam mengenai sejauhmana Bank Sampah Unit Mandiri ini dapat berdampak bagi masyarakat sekitar? bagaimana strategi edukasi yang dilakukan dalam pemberdayaan terhadap masyarakat mengenai pengelolaan sampah? Dan apa perubahan yang terjadi setelah berdirinya Bank Sampah Unit Mandiri baik secara sosial maupun ekonomi? Dengan beberapa rumusan masalah yang tersusun, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana peran dan efektivitas Bank Sampah Unit Mandiri sebagai model pemberdayaan masyarakat yang mampu meningkatkan kesedahteraan ekonomi warga sekaligus memperkuat inklusi sosial melalui pengelolaan sampah yang partisipatif dan berkelanjutan.

Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah sebagai model inklusi sosial dan ekonomi sirkular berbasis lingkungan berkelanjutan telah dilakukan dalam berbagai penelitian terdahulu. Nyoman Widnyana Wartama dan Ni Putu Sawitri Nandari (2020) dalam penelitiannya berjudul Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga melalui Bank Sampah di Desa Sidakarya Denpasar Selatan bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat setempat terkait dengan pengelolaan Bank Sampah yang dimulai dari proses pembentukan sampai pada proses mekanisme administrasi dengan masyarakat Desa Sidakarya sebagai objek penelitiannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank Sampah Lestari ini menggunakan metode SOS (Sort, Out, Saved) untuk mempermudah dalam proses mengingat metode 3R tersebut yang hasil akhirnya diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang bebas dari sampah.

Sementara itu Sri Indriyani S Dai dan Srie Inawary Pakaya (2019) dalam program KKN nya menyoroti pengelolaan sampah menjadi nilai ekonomis yang bertujuan untuk mengelola dan melestarikan lingkungan yang bersih dan sehat, dimana salah satunya caranya adalah dengan menyediakan fasilitas berupa tempat pengolahan sampah yang dapat dimanfaatkan serta memiliki nilai ekonomi bagi masyarakat dengan menggunakan metode sosialisasi, pelatihan, pembentukan bank sampah, pembuatan tempat sampah dan pemasaran produk. Lalu Wgi Trio Putra dan Ismaniar (2020) dalam penelitiannya menyoroti pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah di salah satu bank sampah di Kota Padang. Penelitiannya bertujuan untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah oleh pengelola bank sampah Panca Daya kecamatan Kuranji Kota Padang dengan metode kualitatif serta observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data yang digunakan. Hasilnya, terdapat 5 tahapan yang digunakan dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui bank

sampah yang meliputi proses pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan dan pemeliharaan.

Kemudian Arifka Maulida Nurazizah (2021) dalam penelitiannya menyoroti pemberdayaan perempuan melalui kegiatan bank sampah di sebuah dusun di daerah Yogyakarta yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses kegiatan serta hasil dari program bank sampah Ngudi Makmur dalam memberdayakan perempuan di Dusun Serut. Metode yang digunakannya dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif-analitis dengan metode pengumpulan data melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa proses kegiatan pada proses pengelolaan sampah di bank sampah Ngudi Makmur ini beroperasi dengan cukup baik dan mendapat respons yang baik juga dari warga sekitar karena mampu memberdayakan ibu-ibu PKK di Dusun Serut tersebut serta dengan sistem tabungan sampah yang berdampak positif pada peningkatan pendapatan bagi para ibu-ibu rumah tangga setempat dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga nya.

Penelitian-penelitian terdahulu ini secara keseluruhan memberikan dasar empiris dan teoritis yang dapat memperkuat dan mendukung arah penelitian ini dalam mengembangkan model bank sampah yang tidak hanya berorientasi pada pengelolaan lingkungan, namun juga pada pemberdayaan ekonomi, keterlibatan masyarakat, integrasi ekonomi-lingkungan serta penguatan inklusi sosial masyarakat di Kota Sukabumi melalui Bank Sampah Unit Mandiri.

Selain itu, penelitian ini cukup relevan dengan teori pilihan rasional yang dikemukakan oleh James S. Coleman. Di dalam teorinya ia berpendapat bahwa masyarakat itu terbentuk dari tindakan-tindakan individu yang memiliki tujuan dan penuh pertimbangan. Setiap individu dipandang sebagai aktor rasional yang mempertimbangkan keuntungan dan kerugian dari setiap pilihan yang ada dalam mengambil keputusan. Dalam pandangan ini, tindakan sosial berasal dari interaksi antarindividu yang bertujuan memaksimalkan kepentingan pribadi mereka. Akan tetapi James S. Coleman mengembangkan model ini melalui konsep *actor-network* yang menjelaskan hubungan antar individu, norma sosial dan institusi. Coleman juga memperkenalkan bagaimana tindakan individu dapat membentuk fenomena sosial yang lebih luas dalam konsep mekanisme mikromakro. Dalam sistem, aktor bertindak bukan untuk mencapai tujuannya sendiri, melainkan tujuan bersama atau tujuan kolektif yang independen. Tindakan individu berorientasi pada tujuan yang mana tujuan itu akan diraih dengan cara mengerahkan semua sumber daya yang dimilikinya. Secara keseluruhan teori pilihan rasional dari James S. Coleman ini memberikan kerangka analitis dalam memahami bagaimana struktur sosial muncul dan berubah melalui keputusan rasional individu.

Metode

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif yang dilaksanakan di Bank Sampah Uni Mandiri yang berada di Perumahan Taman Asri Kelurahan Subangjaya, Kecamatan Cikole Kota Sukabumi dengan tujuan untuk menggambarkan secara mendalam peran dari Bank Sampah Unit Mandiri Kota Sukabumi sebafei model pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi lingkungan dan inklusi sosial. Karena mampu mengngkap makna, dinamika dan pengalaman subjek penelitian secara kontekstual sehingga pendekatan ini dipilih. Penelitian dilakukan melalui 3 tahapan meliputi perizinan dimana peneliti menghubungi pihak pengelola Bank Sampah Unit Mandiri dan meminta izin datang ke lokasi untuk melakukan observasi dan wawancara terkait topik penelitian, kemudian tahapan pelaksanaan tahap dimana peneliti datang ke lokasi untuk mewawancarai dan melakukan observasi serta mendokumentasikan temua dilapangan dan tahapan terakhir yaitu pelaporan dimana peneliti menulis artikel ilmiah ini sebagai bentuk pelaporan atas penelitian yang telah dilakukan. Kemudian fokus utama dalam penelitian ini adalah memahami bagaimana bank sampah dapat

berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat, pengelolaan lingkungan dan keterlibatan masyarakat termasuk perempuan dalam aktivitas sosial dan ekonomi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dimana observasi dilakukan secara langsung terhadap aktivitas bank sampah untuk melihat, memperhatikan dan memahami proses pengelolaan sampah dan interaksi sosial yang terjadi. Wawancara mendalam dilakukan dengan pengurus atau pengelola bank sampah untuk memperoleh data primer mulai dari sejarah terbentuknya, jenis sampah dan proses pengelolannya, dampak secara sosial-ekonomi, peran perempuan dan keterlibatan masyarakat di dalamnya hingga rencana pengembangan dan harapan untuk Bank Sampah Unit Mandiri itu sendiri. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk pengumpulan data melalui catatan visual yang mendukung temuan di lapangan.

Data primer dan data sekunder menjadi sumber data dalam penelitian ini. Dimana data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan informan kunci, sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi literatur meliputi jurnal ilmiah dan artikel yang relevan dengan kajian penelitian. Kemudian kedua jenis data yang digunakan ini memberikan pemahaman yang lebih utuh mengenai efektivitas Bank Sampah Unit Mandiri sebagai model pemberdayaan yang tidak hanya berorientasi pada lingkungan tetapi juga menunjang prinsip ekonomi dan inklusi sosial. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan reduksi data dimana seluruh data yang telah diperoleh dicatat secara rinci yang kemudian di analisis dengan mendalam, lalu dilakukan display data dimana data disajikan dalam bentuk uraian deskripsi. Dan terakhir dilakukan penarikan kesimpulan yang diuraikan dari umum ke khusus.

Hasil Kegiatan

Berdasarkan informasi dari pengurus atau pengelola Bank Sampah Unit Mandiri, temuan dilapangan menunjukkan bahwa Bank Sampah Unit Mandiri ini dibentuk dan berdiri pada bulan Oktober tahun 2024 berdasarkan Surat Keputusan Program Kelurahan. Selain itu Bank Sampah Unit Mandiri ini dibentuk atas keprihatinan masyarakat di RW 14 Perumahan Taman Asri Kota Sukabumi terhadap kondisi darurat sampah di Jawa Barat terutama di wilayah Kota Sukabumi dimana TPA Cikundul yang ada di Kota Sukabumi sudah mengalami over kapasitas sehingga masyarakat berinisiatif untuk berpartisipasi dalam pembentukan BSU Mandiri tersebut. Dengan tujuan untuk mengurangi volume sampah rumah tangga sekaligus memberikan nilai ekonomi bagi warga melalui sistem tabungan sampah, BSU Mandiri ini berinisiasi diberikan pembinaan, pendampingan dan dukungan oleh Bank Sampah Induk yang berada dibawah Dinas Lingkungan Hidup Kota Sukabumi. Terdapat 7 pengurus di Bank Sampah Unit Mandiri yang didominasi oleh perempuan dan anak muda yakni 5 orang perempuan dan 2 laki-laki serta BSU Mandiri ini bentuknya sebagai Kelompok Swadaya Masyarakat karena pengurus secara sukarela berpartisipasi dalam BSU Mandiri tanpa mendapatkan penghasilan.

Informan menjelaskan bahwa sebelum adanya Bank Sampah Unit Mandiri ini penarikan sampah di wilayah setempat hanya konvensional biasa dimana sampah dari warga ditarik oleh petugas TPS3R lalu di pilah oleh pegawai TPS3R yang kemudian dibuang ke TPA. Namun setelah adanya Bank Sampah Unit Mandiri, masyarakat mulai memilah sendiri sampah yang bernilai ekonomis untuk kemudian dilakukan penarikan dengan jadwal dua kali dalam sebulan lalu di tabung di Bank Sampah Unit Mandiri dan sampah dari BSU Mandiri dikirim ke Bank Sampah Induk. Terdapat berbagai motivasi masyarakat untuk menjadi nasabah di Bank Sampah Unit Mandiri ada yang memang tertarik karena peduli terhadap lingkungan, tertarik untuk berdonasi, tertarik karena ada nilai ekonomis, tertarik karena diajak juga ada yang tertarik karena terpaksa. Dengan berbagai ketertarikan tersebut menunjukkan partisipasi dan antusiasme masyarakat yang cukup tinggi untuk berkontribusi dalam pengelolaan sampah di Bank Sampah Unit Mandiri.

Dengan sistem tabungan sampah, Bank Sampah Unit Mandiri mendorong masyarakat untuk bisa memilah dan menyetorkan sampah rumah tangga terutama sampah anorganik yang kemudian ditukar dengan uang tunai yang dicatat sebagai saldo nasabah. Di samping fokus utamanya terhadap sampah anorganik, kini Bank Sampah Unit Mandiri mulai mengajak warga untuk menabung sampah dapur atau sampah organik yang kemudian dibuang ke kompos biopori yang hasilnya bisa dimanfaatkan oleh warga itu sendiri dan saat ini sudah terdapat 9 titik dari kompos biopori tersebut. Dengan sistem tabungan sampah yang digunakan tersebut pada akhirnya dapat berdampak pada ekonomi yang membantu meningkatkan pendapatan warga setempat.

Strategi edukasi kepada masyarakat dilakukan dalam berbagai cara oleh Bank Sampah Unit Mandiri ini mulai dari media sosial dan ajakan dari mulut ke mulut bahkan ajakan melalui kegiatan pengajian rutin ibu-ibu setempat. Yang tentunya strategi edukasi ini dilakukan secara perlahan dan merangkul agar warga dapat memilah, memilih dan mengolah sampah dari rumah. Dari total 70 nasabah, nasabah yang bergabung dengan Bank Sampah Unit Mandiri ini di dominasi oleh perempuan atau ibu-ibu rumah tangga setempat. Sehingga ini menjadi sarana juga bagi pemberdayaan perempuan dimana perempuan teredukasi untuk memilah sampah rumah tangga dan dapat menabung untuk meningkatkan pendapatan rumah tangganya.

Selain itu pendampingan kepada pengurus Bank Sampah Unit Mandiri dilakukan oleh Bank Sampah Induk dengan melakukan pelatihan langsung di lapangan. Namun ini juga melibatkan kesadaran pribadi dari pengurus untuk belajar dan saling merangkul dalam edukasi mengenai pemilahan dan pengelolaan sampah. Dalam hal ini kemudian perubahan signifikan dirasakan baik oleh pengurus maupun nasabah yang menjadi lebih peka dan peduli terhadap lingkungan serta dapat menyalurkan ilmunya kembali kepada orang lain. Di samping dampak positif yang dialami, Bank Sampah Unit Mandiri ini masih mengalami tantangan dalam keterbatasan armada pengangkut, fasilitas penyimpanan serta sumber daya manusia. Sehingga harapan lahir dari pengurus Bank Sampah Unit Mandiri untuk mendapatkan bantuan baik dari pemerintah daerah maupun pihak swasta untuk mendukung operasional Bank Sampah Unit Mandiri supaya dapat menjangkau lebih banyak warga dan memperluas cakupan layanan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil kegiatan diatas, Bank Sampah Unit Mandiri ini terbentuk sebagai respons kolektif masyarakat terhadap krisis sampah khususnya di Kota Sukabumi. Hal ini memicu kesadaran kolektif masyarakat untuk bertindak melakukan aksi nyata untuk perubahan yang mencerminkan adanya fenomena *environmental citizenship* dimana masyarakat bertindak atas dasar kepedulian terhadap lingkungan tempat tinggal nya. Sebagai struktur Kelompok Swadaya Masyarakat tanpa insentif ekonomi langsung bagi pengurus menunjukkan adanya kekuatan modal sosial komunitas yang mampu membangun gerakan berbasis solidaritas dan tanggung jawab kolektif, yang jarang ditemui dalam pengelolaan sampah berbasis kelembagaan formal dan partisipasi warga serta adanya kekuatan berbasis komunitas yang didominasi oleh perempuan juga anak muda menciptakan ruang pemberdayaan dan menunjukkan bahwa perempuan tidak hanya dapat menjadi aktor domestik saja tetapi juga sebagai agen perubahan sosial dalam masyarakat.

Transformasi dari sistem pengelolaan sampah yang sebelumnya konvensional menjadi sistem tabungan sampah menciptakan perubahan signifikan dalam perilaku masyarakat dimana kini masyarakat memiliki pengetahuan untuk memilah sampah dari rumah baik sampah organik maupun anorganik dan menabungkannya di Bank Sampah Unit Mandiri. Dari segi ekologis, pendekatan sistem ini tentu dapat mengurangi beban dari TPA sedangkan dari sisi ekonomi pengelolaan sampah melalui BSU Mandiri ini memberikan nilai tambah berupa peningkatan pendapatan bagi warga khususnya ibu rumah tangga. Strategi edukasi kepada masyarakat yang

dilakukan melalui pendekatan informal dan kultural ini cukup efektif dalam membangun pemahaman bertahap serta memperkuat penerimaan warga terhadap program ini. Terlebih mendominasina partisipasi perempuan baik sebagai pengurus maupun nasabah menunjukkan pentingnya peran perempuan dalam menjaga kebersihan lingkungan sekaligus dalam mendidik keluarga untuk memilah dan mengolah sampah. Hal tersebut secara tidak langsung berkontribusi terhadap pemberdayaan ekonomi perempuan melalui peningkatan keterampilan dan pendapatan ekonomi alternatif.

Selain itu, terbentuknya Bank Sampah Unit Mandiri dan cukup tingginya antusias juga partisipasi masyarakat dalam operasional BSU Mandiri ini mematahkan anggapan bahwa rata-rata masyarakat di perumahan cenderung individualis dan memiliki status ekonomi menengah ke atas. Bank Sampah Unit Mandiri ini menjadi contoh nyata bagaimana inisiatif masyarakat dapat mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan dalam aspek pengurangan sampah, pemberdayaan ekonomi masyarakat serta pelestarian lingkungan yang dapat berkontribusi pada pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs).

Penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Wartama dan Nandari (2020) menunjukkan adanya relevansi dengan program yang dilakukan oleh Bank Sampah Unit Mandiri yang juga menekankan edukasi bertahap berbasis budaya lokal yang meliputi pengajian, media sosial dan komunikasi lisan untuk mengajak masyarakat dalam memilah sampah dari rumah. Yang menunjukkan bahwa edukasi komunitas yang terstruktur dan kontekstual menjadi fondasi penting dalam membangun kesadaran ekologis. Kemudian Nurazizah (2021) yang menambahkan dimensi penting lainnya yaitu pemberdayaan perempuan, menunjukkan bahwa bank sampah bukan hanya alat dan tempat untuk pengelolaan limbah tetapi juga sebagai sarana redistribusi peran gender dan penguatan ekonomi perempuan yang sejalan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan dan kesetaraan sosial.

Teori pilihan rasional yang dikemukakan oleh James S. Coleman cukup relevan untuk menjelaskan tindakan kolektif yang dilakukan oleh masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui Bank Sampah Unit Mandiri. Dalam hal ini, setiap individu dipandang sebagai aktor rasional yang membuat keputusan berdasarkan pertimbangan keuntungan dan kerugian. Selain itu masyarakat yang terlibat dalam Bank Sampah Unit Mandiri ini tidak hanya didorong oleh kesadaran terhadap lingkungan saja, tetapi juga oleh insentif ekonomi yang ditawarkan seperti sistem tabungan sampah yang dilakukan oleh Bank Sampah Unit Mandiri. Menurut Coleman, tindakan rasional individu dapat terkoordinasi menjadi tindakan kolektif apabila ada struktur sosial yang mendukung yang kemudian mekanisme tersebut menciptakan efek mikromakro dimana keputusan individu untuk berpartisipasi dalam Bank Sampah Unit Mandiri dapat berkontribusi pada perubahan sosial yang lebih besar seperti terciptanya lingkungan yang lebih bersih dan ekonomi sirkular berbasis komunitas. Dengan demikian teori ini dapat membantu menjelaskan bagaimana kepentingan pribadi dan pilihan rasional dapat mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam gerakan kolektif yang berdampak sosial luas.

Bank Sampah Unit Mandiri menjadi bukti nyata bahwa konsep-konsep yang ditemukan dalam penelitian terdahulu meliputi edukasi, pemberdayaan sosial dan ekonomi sirkular dapat diintegrasikan dalam suatu model praktik di level komunitas. Pengalaman empiris tersebut kemudian memperkaya basis pengetahuan mengenai peran bank sampah yang tidak hanya sebagai mekanisme teknis pengelolaan limbah, tetapi juga sebagai alat dalam transformasi sosial dan ekonomi berbasis masyarakat. Dengan demikian, Bank Sampah Unit Mandiri ini dapat berkontribusi dalam pengembangan model bank sampah yang lebih utuh, adaptif serta kontekstual yang disesuaikan dengan tantangan lokal dan peluang pemberdayaan komunitas. Oleh karena itu, dukungan pemerintah maupun swasta cukup penting untuk menjamin keberlanjutan operasional serta perluasan jangkauan dari BSU ini.

Kesimpulan

Pengalaman serta pengembangan diri peneliti selama melakukan praktik dan penelitian ini tentu meningkatkan dan memperkaya pemahaman mendalam mengenai kompleksitas dalam konsep pemberdayaan masyarakat, ekonomi sirkular dan inklusi sosial yang tercipta dari Bank Sampah Unit Mandiri. Wawasan mengenai dinamika di lapangan, strategi keberhasilan, partisipasi masyarakat serta tantangan yang dihadapi oleh BSU Mandiri ini juga peneliti dapatkan melalui praktik yang dilakukan. Sehingga pengalaman ini dapat memperkuat kapasitas peneliti sebagai agen perubahan untuk mampu memahami dan merespons kebutuhan masyarakat melalui pendekatan partisipatif.

Selain itu secara personal keterlibatan peneliti dalam proses penelitian ini menumbuhkan rasa empati, kepekaan sosial dan kesadaran ekologis terutama dalam melihat peran aktif perempuan dan pemuda dalam menciptakan perubahan sosial. Bank Sampah Unit Mandiri ini telah menjadi sebuah gerakan sosial dan ekonomi mikro yang melibatkan edukasi lingkungan, penguatan komunitas dan juga pemberdayaan perempuan. Ini menjadi sebuah dorongan terkait pengembangan kebijakan, model pemberdayaan serta bentuk dukungan nyata dalam terbentuknya bank sampah lainnya di daerah maupun untuk perluasan target dari BSU Mandiri itu sendiri.

Ucapan Terima Kasih

Pertama-tama peneliti mengucapkan terima kasih dan memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT yang senantiasa menyertai dalam setiap langkah dan memberikan hidayah dan karunia-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan laporan ini. Kemudian peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada orang tua dan keluarga yang senantiasa memberikan doa dan dukungannya selama ini kepada peneliti. Tak lupa peneliti berterima kasih Bapak/Ibu dan teteh-teteh pengurus Bank Sampah Unit Mandiri yang berada di Perumahan Taman Asri Kelurahan Subangjaya, Kecamatan Cikole Kota Sukabumi yang memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan membantu peneliti dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian. Terakhir peneliti mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan seperjuangan dan lagu-lagu terputar yang senantiasa memberikan dukungan, semangat dan motivasi selama proses tersusunnya laporan ini.

Referensi

- Dai, S. I. S., & Pakaya, S. I. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Menjadi Nilai Ekonomis dan Pembentukan Bank Sampah di Desa Pentadu Timur Kecamatan Talamuta Kabupaten Boalemo. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 5(2), 110-118.
- Hapsari, R. S., Suwasono, E., & Daroini, A. (2020). Bank sampah sebagai upaya pemberdayaan masyarakat. *REVITALISASI: Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(2), 226-231.
- Nurazizah, A. M. (2021). Pemberdayaan Perempuan Melalui Kegiatan Bank Sampah Ngudi Makmur Dusun Serut. *Az-Zahra: Journal of Gender and Family Studies*, 2(1), 1-10.
- Putra, W. T. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah. *Jambura Journal of Community Empowerment*, 69-78.
- Radlia, S. T. (2019, November). Pilihan Rasional Komunitas Terhadap Penerimaan Program (Studi Kasus Kampung KB Bangau Putih Kota Padang). In *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)* (Vol. 2, No. 1, pp. 1-10).
- Refai, R., Zen, S., Darmawan, S. L., & Wibowo, S. B. (2024). Edukasi dan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Berbasis Komunitas: Menjadikan Lingkungan di Kecamatan Metro Utara yang Lebih Bersih dan Sehat. *SINAR SANG SURYA: Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 272-289.
-

- Selviani, T. M., & Sunarto, S. (2023). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pemanfaatan Sampah Pada Bank Sampah Induk Dalang Collection Kota Pekanbaru. *Cakrawala Repositori IMWI*, 6(2), 755-764.
- Setyawati, E. Y., & Priyo Siswanto, R. S. H. (2020). Partisipasi Perempuan Dalam Pengelolaan Sampah Yang Bernilai Ekonomi Dan Berbasis Kearifan Lokal. *Jambura Geo Education Journal*, 1 (2), 55-65.
- Tampubolon, B. I., Sehabudin, U., Hadianto, A., & Wijaya, H. (2023). Pengelolaan sampah rumah tangga berkelanjutan bernilai ekonomi berbasis gender equality and social inclusion di Kota Sukabumi. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(3), 297-303.
- Wardany, K., Sari, R. P., & Mariana, E. (2020). Sosialisasi pendirian "Bank sampah" bagi peningkatan pendapatan dan pemberdayaan perempuan di Margasari. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 364-372.
- Wartama, I. N. W., & Nandari, N. P. S. (2020). Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga melalui bank sampah di desa sidakarya denpasar selatan. *Parta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (1), 44-48.